

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Sebab dengan adanya metode penelitian, Peneliti dapat memecahkan masalah penelitian yang diteliti. Adapun komponen penelitian tersebut meliputi, lokasi dan subjek, metode, desain, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian yang dijabarkan sebagai berikut :

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Berdasarkan pelbagai pertimbangan baik secara empiris dan efektifitas Peneliti (waktu, biaya dan permasalahan) maka Peneliti menentukan lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung. Alasan memilih lokasi penelitian karena SMAN 1 Soreang sangat dekat dengan situs rek kereta api Bandung Ciwidey. Kedua posisi wilayah soreang merupakan titik sentral pembangunan jalur kereta peninggalan kolonialisme Belanda di Bandung Selatan.

Subjek penelitian ini adalah Guru dan Peserta Didik kelas XI IPS 5 karena pada jenjang inilah dipelajari mata pelajaran Sejarah kategori Peminatan yang salah satu materinya berkenaan dengan peninggalan Kolonialisme dan Imperialisme bangsa Barat di Indonesia. Karena dalam penelitian ini yang diamati adalah manusia, peristiwa dan situasi. Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian antara lain: Guru, Peserta Didik dan peneliti. Peristiwa adalah seluruh kegiatan yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah sedangkan situasi adalah latar belakang gambaran yang terjadi pada saat dilakukan pengamatan belajar yang dilakukan Guru, Peserta Didik dan Peneliti.

3.2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yakni sebuah penelitian yang menyelidiki dan mendeskripsikan masalah-masalah sosial dan kemanusiaan yang kompleks (seperti fenomena, peristiwa,

Fajar Desca Nugraha, 2018

*PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang) yang diperoleh dari analisis terhadap informasi dan opini yang diperoleh dari informan dalam suatu setting yang alamiah/wajar (*natural setting*) (Cresswell, 2015, hlm. 65). Adapun metode ini sering disebut dengan metode naturalistik inkuiri dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985 hlm 39 - 41) sebagai berikut :

Natural Setting. Peneliti naturalistik, memilih untuk melakukan penelitian dalam konteks di dalam setting alamiah yang memandang bahwa kenyataan adalah keseluruhan yang tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteksnya, dan juga tidak dapat dipecah untuk dipahami secara terpisah terhadap bagian-bagian (keseluruhannya lebih dari jumlah bagian-bagiannya) berdasarkan pada kepercayaan bahwa tindakan observasi sangat mempengaruhi apa yang dilihatnya, dan interaksi dalam penelitian harus dilakukan dengan entitas selama dalam konteks sangat penting dalam menentukan mungkin ada atau tidak ada temuan yang mungkin artinya dalam konteks lain juga. karena kepercayaan pada pembentukan timbal balik yang kompleks dan bukan sebab akibat linier, yang menyarankan bahwa fenomena ini harus dipelajari mendalam melihat urgensi di lapangan; dan karena struktur nilai kontekstual setidaknya sebagian determinatif dari apa yang akan ditemukan.

Human Instrument, Peneliti naturalis memilih untuk menggunakan dirinya dan juga manusia lain sebagai alat pengumpulan data utama (berlawanan dengan instrumen kertas dan pensil) karena hampir tidak mungkin untuk merancang apriori instrumen non-manusia dengan kemampuan adaptasi yang memadai untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan pelbagai realitas yang akan ditemui; karena pemahaman bahwa semua instrumen berinteraksi dengan responden dan objek tetapi hanya instrumen manusia yang mampu menangkap dan mengevaluasi makna interaksi berbeda itu.

Qualitative methods, metode kualitatif digunakan Peneliti naturalistic karena metode ini mengeksplos lebih nyata sifat transaksi antara penyelidik dan responden atau objek yang memudahkan dalam menilai sejauh mana fenomena tersebut digambarkan; sebab Metode kualitatif lebih sensitif dan mudah disesuaikan dengan banyak pengaruh dan pola nilai yang saling terkait yang mungkin dihadapi

Purposive Sampling, Peneliti naturalistik cenderung menghindari sampling acak atau representative yang berpihak pada pengambilan sampel secara purposif atau teoritis karena hal tersebut meningkatkan bias dan rentang data yang terpapar (sampling acak atau representatif cenderung akan menekan kasus yang lebih menyimpang) dan juga kemungkinan bahwa penangkapan penuh banyak kenyataan akan ditemukan.

Inductive data analysis, Peneliti naturalistik lebih memilih analisis data induktif (dibanding deduktif) karena proses tersebut lebih cenderung mengidentifikasi banyak kenyataan yang dapat ditemukan pada data tersebut; karena analisis semacam itu lebih cenderung membuat peneliti-responden (atau objek) interaksi eksplisit, dikenali dan akuntabel; karena proses ini lebih cenderung menggambarkan sepenuhnya pengaturan dan membuat keputusan tentang pelanggaran terhadap pengaturan lainnya lebih mudah.

Grounded Theory, Peneliti naturalistik lebih menyukai teori substantif yang membimbing muncul dari (didasarkan pada) data karena tidak ada teori apriori yang mungkin mencakup banyak kenyataan yang mungkin dihadapi; Karena percaya adalah melihat dan para Peneliti ingin masuk transaksi dengan responden secara netral; karena bentukan bersama yang ditemukan dalam konteks tertentu dapat dijelaskan hanya dalam pada elemen kontekstual yang ditemukan di sana; dan karena teori dasar cenderung responsif terhadap nilai kontekstual (dan tidak hanya untuk nilai yang dimiliki peneliti)

Emergent Design, dipilih Peneliti naturalistik karena tidak terbayangkan berapa banyak waktu untuk mengetahui beberapa kenyataan untuk merancang desain secara memadai; karena apa yang muncul sebagai fungsi interaksi antara inkuirer dan fenomena sebagian besar tidak dapat diprediksi sebelumnya; karena inkuirer tidak bisa mengetahui dengan cukup baik pola saling membentuk yang mungkin ada; dan karena pelbagai sistem nilai yang terlibat (termasuk inkuirer's sendiri) berinteraksi dengan cara yang dapat diprediksi untuk mempengaruhi hasilnya.

Negotiated Outcomes, Peneliti naturalistik lebih suka menegosiasikan makna dan interpretasi dengan sumber manusia dari data yang terutama digambar karena merupakan konstruksi realitas mereka yang dicari oleh inquirer untuk untuk dibangun kembali. karena hasil penyelidikan bergantung pada sifat dan kualitas interaksi antara orang yang mengetahui dan yang tahu, dicontohkan dalam negosiasi tentang makna data; karena hipotesis kerja khusus yang mungkin berlaku dalam konteks tertentu paling baik diverifikasi dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang menghuni konteks itu; karena responden berada pada posisi yang lebih baik untuk saling menghubungkan interaksi

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

timbal balik kompleks - membentuk - yang masuk ke dalam apa yang diamati; dan karena responden paling bisa mengerti menafsirkan pengaruh pola nilai lokal.

Case Study Reporting Mode, model ini cenderung lebih memilih studi kasus. Model pelaporan (lebih dari laporan ilmiah atau teknis) karena lebih disesuaikan dengan deskripsi beberapa kenyataan yang dihadapi di lokasi tertentu;

Idiographic Interpretation, Peneliti naturalistik cenderung untuk menafsirkan data (termasuk kesimpulan gambar) secara ideografis (dalam hal keterangan kasus) daripada secara nomotetis (dalam hal generalisasi hukum) karena interpretasi berbeda cenderung lebih bermakna bagi kenyataan yang berbeda.

Tentative Application, Peneliti naturalistik cenderung bersifat tentatif (hesitant) tentang membuat aplikasi yang luas dari temuan karena kenyataan bersifat ganda dan berbeda; karena temuan sampai batas tertentu mana temuannya mungkin tidak diduplikasi di tempat lain.

Focus Determined Boundaries, for research, Peneliti naturalistik cenderung menetapkan batasan untuk penyelidikan berdasarkan fokus yang muncul (masalah untuk penelitian, evaluasi pilihan kebijakan dan evaluasi untuk analisis kebijakan) karena hal itu memungkinkan beberapa kenyataan untuk menentukan fokus (bukan prasangka pertanyaan).

Special Criteria for Trust Worthiness, Peneliti naturalistik cenderung menemukan batasan kriteria kepercayaan konvensional (validitas internal dan eksternal, reabilitas dan objektivitas) yang tidak sesuai dengan aksioma dan prosedur penyelidikan naturalistik.

Berdasarkan penjelasan di atas ciri utama dalam penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan bersifat alamiah atau wajar tanpa adanya intervensi dari peneliti. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya bukan untuk digeneralisasikan. Karena hasil penelitian tersebut bersifat tentatif dan hanya berlaku di lingkungan SMA Negeri 1 Soreng pada waktu dan tempat itu saja. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dengan metode Naturalistik Inkuiiri sangat tepat diaplikasikan dalam penelitian ini.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument penelitian naturalistic inkuiiri yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985 hlm 192 - 194).

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini mengadaptasi penelitian antropologi klasik dan sosiologi modern untuk. Adapun menjelaskan alasan mengapa manusia dijadikan instrumen penelitian, yakni :

1. *Responsiveness*, karena manusia dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Adaptability*, daya manusia beradaptasi sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada pelbagai tingkat secara simultan
3. *Holistic Emphasis*, atau memiliki sikap empati yang holistic karena dapat menangkap gejala lingkungan alamiah secara menyeluruh.
4. *Knowledge Base expansion*; artinya berkemampuan menjalankan fungsi simultan dalam ranah pengetahuan proporsional dan pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman.
5. *Processual immediacy*; kemampuan manusia sebagai instrument untuk memproses data segera setelah terkumpul dan dapat segera mengembangkannya
6. *Opportunities to explore typical or idiocyncretic response*, memiliki kemaampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi
7. *Opportunities for clarification and summarization*, mempunyai kemampuan unik untuk menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung dari sumber informasi.

Adapun untuk membantu Peneliti mengumpulkan data diperlukan beberapa alat bantu diantaranya :

1. Buku catatan penelitian, digunakan Peneliti untuk mencatat hasil pengamatan berupa wawancara dengan Guru mata pelajaran dan siswa kelas XI IPS 5 baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
2. *Tape recorder*, alat bantu untuk merekam data audio berupa wawancara atau percakapan Guru mata pelajaran dan siswa XI IPS 5. Dalam hal ini Peneliti menggunakan aplikasi perekam suara yang tersedia dalam ponsel pintar.

3. Kamera, alat bantu yang dapat digunakan untuk menangkap citra visual ketika melakukan pengumpulan data berupa wawancara atau pengamatan di dalam proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini Peneliti menggunakan aplikasi kamera yang tersedia dalam handphone.

3.4. Verifikasi Data

Verifikasi Data dalam sebuah penelitian diperlukan untuk menguji kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh dengan tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini verifikasi yang digunakan adalah :

3.4.1. Member Check

Member Check merupakan suatu cara mengecek kebenaran dan keabsahan data temuan dengan cara mengkonfirmasi ketersesuaian penafsiran data penelitian yang disimpulkan Peneliti dengan pendapat yang diperoleh dari responden Guru dan siswa Kelas XI IPS 5. Apabila kedua data tersebut sesuai maka hasil penelitian dapat dikatakan kredibel atau dapat dipercaya, namun apabila penafsiran penelitian tidak disepakati subjek penelitian artinya perlu dilaksanakan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaan terlampaui jauh maka Peneliti harus merubah hasil temuannya. Member check dilakukan setiap selesai kegiatan belajar mengajar.

3.4.2. Expert Opinion

Expert Opinion merupakan pengecekan terakhir dalam keabsahan suatu temuan penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada para pakar/ahli yang profesional di bidangnya. Syamsuddin A.R dan Damaianti (2006, 242) menjelaskan bahwa expert opinion adalah tahapan di mana pakar atau ahli memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat atau *judgement* terhadap masalah-masalah atau langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi maupun perubahan langkah-langkah penelitian dilakukan berdasarkan opini pakar yang akan memberikan validasi dalam penelitian ini agar hasil penelitainnya

kredibel dan akuntabel. Adapun dalam penelitian ini Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd bertindak sebagai pembimbing akan memberikan arahan dan masukan terhadap penelitian selama berlangsungnya proses penelitian tesis ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi :

3.5.1. Wawancara

Denzin mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu” (Wiriaatmadja, 2008 hlm 117); sedangkan Hopkins (1993) berpendapat “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain” (Wiriatmadja, 2008, hlm. 117). Adapun yang dimaksud dengan sudut pandang yang lain dikemukakan oleh Goetz dan LeCompte (dalam Wiriatmadja, 2008, hlm. 118) yaitu “orang – orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa Peserta Didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua Peserta Didik, dll. Mereka disebut informan kunci atau *key informants*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status atau keterampilan berkomunikasi”. Dapat disimpulkan bahwa orang yang diwawancarai haruslah orang yang berada di sekitar lingkungan sekolah khususnya yang berhubungan dengan kelas yang akan diteliti.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Guru YS pada saat pra penelitian dan sebelum serta sesudah kegiatan belajar mengajar yang diteliti. Sedangkan wawancara lainnya dilakukan kepada Bapak PC pada saat pra penelitian dan Siswa Kelas XI IPS 5 baik dengan mengambil sampel siswa ayang berkontribusi baik dalam kegiatan belajar mengajar dan yang berkontribusi kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

3.5.2. Observasi

Fajar Desca Nugraha, 2018

**PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi terdiri dari tiga fase yang saling berkaitan, yang pertama adalah fase perencanaan, yakni fase di mana Peneliti menanyakan bagaimana rencana pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Guru dalam melaksanakan pembelajaran yang biasa dilakukannya. Kedua adalah tahap observasi terhadap kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun diluar kelas untuk melihat apakah tahapan pembelajaran yang telah direncanakan telah berjalan seperti seharusnya, selain itu Peneliti juga mencatat partisipasi siswa, kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar menagajar dan hasil belajar siswa, terakhir adalah diskusibalikan yang dilakukan kepada Guru YS, Siswa Kelas XI IPS 5.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Sukmadinata (2008, hlm. 221-222) berpendapat bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Sedangkan Arikunto (2002, hlm. 206) mengungkapkan bahwa teknik dokumentasi yaitu suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, daftar absensi Peserta Didik, dan yang lainnya. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Elliot, Goetz dan LeCompte dalam Wiriatmadja (2008 hlm 121) sebagai berikut :

Elliot menyebutkan sedikitnya ada tujuh sumber dokumen yang dapat membantu penelitian tindakan kelas yakni : 1) silabi dan rencana pelajaran; 2) laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum; pelbagai macam ujian dan tes; 3) laporan rapat; 5) laporan tugas Peserta Didik; 6) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dan 7) contoh essay yang ditulis Peserta Didik. Sedangkan Goetz dan LeCompte menyebutkan ada sembilan dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi, yakni : 1) koleksi dan analisis buku teks; 2) kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, 3) arsip dan penerimaan murid baru; 4) catatan rapat; 5) Catatan tentang Peserta Didik; 6) Rencana pelajaran dan catatan Guru; hasil karya Peserta Didik; 7) kumpulan dokumen pemerintah, 8) koleksi arsip Guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting (*logs*), dan kenang-kenangan dari Peserta Didik angkatan lama.

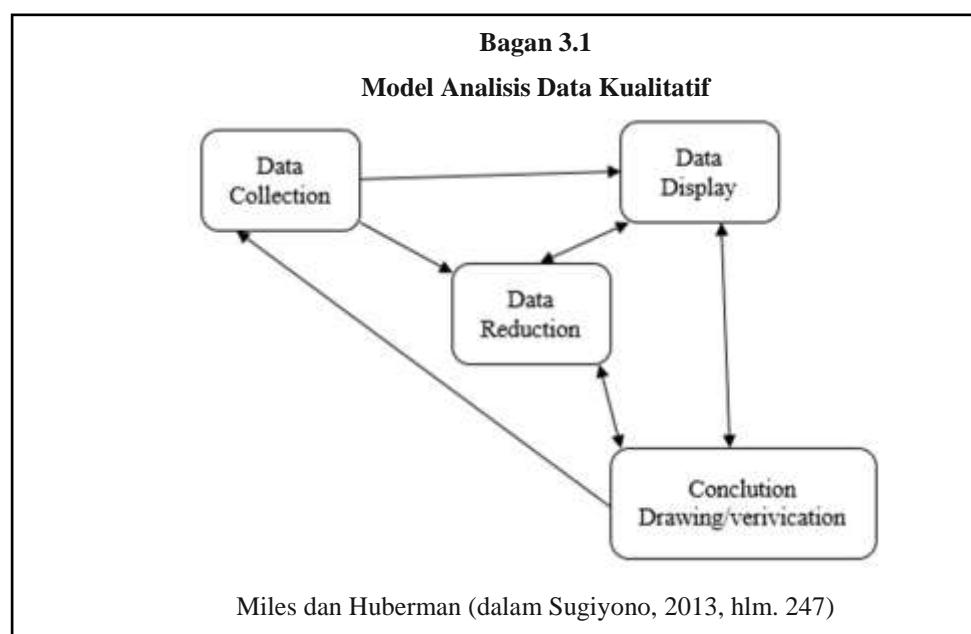
Adapun dalam penelitian ini Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan dokumen berua Permendikbud No 20 tahun 2016, buku profil sekolah dan perangkat ajar berupa Silabus dan RPP, dan buku-buku dan sumber-sumber

literasi berupa artikel maupun jurnal yang berkaitan dan relevan dengan penelitian pendidikan dan sejarah kereta api.

3.6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246-253) menjelaskan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi tiga bagian yakni, reduksi Data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Desain dalam penelitian

Adapun penjelasan lengkap mengenai bagan di atas adalah sebagai berikut :



3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, mensortir atau memilih hal-hal yang dianggap penting berdasarkan tema penelitian dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu, tujuannya adalah untuk mempermudah Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Reduksi dilakukan merujuk kepada tujuan penelitian. Jika dalam pengumpulan data Peneliti menemukan data yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola itulah yang data yang dijadikan perhatian dalam mereduksi data. Berdasarkan penelitian pasti banyak data yang ditemukan namun hanya data yang berkaitan dengan kesadaran sejarah dalam pembelajaran sejarah yang

memanfaatkan situs rel kereta api Bandung-Ciwidey berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh Peneliti untuk menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk display.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi selanjutnya data yang telah diperoleh di tampilkan dalam bentuk, uraian singkat, bagan, atau tabel dan lain sebagainya, yang kemudian dijelaskan oleh Peneliti dalam bentuk narasi. Tujuan penyajian data ini adalah supaya pembaca memahami hasil penelitian. Dalam penulisannya Peneliti membagi hasil penelitian ke dalam dua bagian pertama adalah temuan yang kedua adalah pembahasan. Dalam temuan Peneliti menampilkan data-data yang telah direduksi tanpa menampilkan analisis sedikitpun, kemudian pada bagian pembahasan Peneliti mulai mengemukakan analisis berdasarkan kajian pustaka.

3.6.3. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di awal penelitian. Namun kesimpulan penelitian bersifat temporal dalam menjawab permasalahan penelitian karena hanya berlaku pada tempat dan waktu tertentu setelah permasalahan berhasil diselesaikan dan muncul masalah baru penelitian ini tidak akan lagi digunakan.

3.7 Prosedur dan Tahapan Penelitian

Untuk dapat dan mengumpulkan data dilapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

3.7.1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang penulis lakukan, pertama-tama adalah melakukan seminar proposal penelitian pada bulan Januari 2017. Dari

seminar tersebut Peneliti memperoleh masukan dari para penguji untuk memperbaiki desain penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapat persetujuan dosen penguji Peneliti memilih dosen pembimbing untuk menyempurnakan dan mengkonsultasikannya persiapan dan pelaksanaan penelitian. Adapun dosen pembimbing yang Peneliti pilih adalah Pembimbing 1 Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum karena disertasinya berkaitan dengan penelitian yang Peneliti lakukan yakni tentang perkeretaapian di Jawa Barat. dan Pembimbing 2 Ibu Dr. Lely Yulifar, M.Pd dengan keahliannya di bidang Pendidikan Sejarah.

Setelah mendapatkan pembimbing tahap selanjutnya adalah bimbingan dan perbaikan BAB 1 – BAB 3 berdasarkan masukan dan arahan yang diberikan. Proses ini berlangsung dari bulan Februari hingga April.

3.7.2. Tahap Orientasi

Tahapan kedua ini dilakukan setelah mendapat Dosen Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 diawali dengan mempersiapkan surat izin observasi dan pra penelitian, selanjutnya mengunjungi sekolah penelitian dan menjalin komunikasi dengan sekolah dan Guru yang akan diteliti. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi awal mengenai bagaimana Guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan serta melihat karakteristik kelas penelitian yakni kelas XI IPS 5. Tujuan pra penelitian ini adalah untuk mempersiapkan penelitian agar dapat dapat mempertajam masalah dan fokus penelitian pada tahap selanjutnya.

3.7.3. Tahap Eksplorasi

Tahapan ini adalah proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data yang mengacu pada gambaran dan paradigma yang diperoleh pada tahap orientasi agar penelitian semakin terarah, agar mampu memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukannya teknik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Pada tahap ini Peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan yakni Guru YS dan Peserta Didik

Fajar Desca Nugraha, 2018

*PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas XI IPS 5 dibantu alat rekaman dan buku catatan untuk menulis poin-poin penting dalam penelitian. Adapun obeservasi dilakukan dengan cara merekam kegiatan belajar dan mencatatnya dalam catatan lapangan. Selanjutnya adalah studi dokumentasi yakni mengkaji dokumen yang diperoleh pada tahap orientasi dengan kondisi nyata yang ditemukan dan tertulis di catatan lapangan.

3.8 Road Map Penelitian

**Tabel 3.1
Road Map Penelitian**

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN											
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	
1	Observasi Awal	■											
2	Penyusunan Proposal Tesis	■	■	■									
4	Seminar Proposal Tesis			■									
5	Bimbingan dan Penyusunan Tesis				■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Pembuatan Surat Perizinan								■				
7	Pengambilan Data Awal						■	■					
8	Penelitian Ke Lapangan							■	■				
9	Penyusunan Laporan								■	■	■	■	
10	Publikasi Artikel Penelitian											■	

Fajar Desca Nugraha, 2018

*PEMAHAMAN KESADARAN SEJARAH MELALUI
SITUS JALUR KERETA API BANDUNG-CIWIDEY
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu